

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Sutedi (2009, hlm. 58) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Selain itu, dalam penelitian deskriptif, data yang diperoleh tidak akan diolah secara statistik sehingga disebut dengan data kualitatif.

Pengertian lain mengenai metode deskriptif dijelaskan oleh Surakhmad (1990, hlm. 147), bahwa metode deskriptif merupakan metode yang membahas sejumlah kemungkinan dalam memecahkan permasalahan aktual melalui pengumpulan data, penyusunan atau mengklasifikasikannya, analisis dan menginterpretasikannya.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini ialah kalimat-kalimat yang diambil dari beberapa sumber yang mengandung verba *utsuru*. Alasan penulis memilih verba *utsuru* sebagai objek penelitian karena verba tersebut termasuk kedalam salah satu verba yang berpolisemi. Dengan berkembangnya studi penelitian tentang verba berpolisemi, dapat membantu memahami bagaimana bahasa digunakan dengan baik sesuai fungsinya, sehingga mampu memudahkan pemelajar dalam belajar dan pembelajar ketika menyampaikan pengajaran.

#### 3.3 Sumber Data

Proses pengumpulan data dimulai dengan sumber data yang nantinya akan dijadikan acuan untuk menentukan klasifikasi makna dari verba *utsuru*. Sumber data diambil dari buku, novel, tulisan ilmiah, penelitian sebelumnya, internet, dan sumber lainnya. Berikut beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. <https://nlb.ninjal.ac.jp/headword/>

- b. <https://tangorin.com/>
- c. <https://asahi.com/>
- d. <https://ejje.weblio.jp/>
- e. <https://yourei.jp/>
- f. Light Novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Tsugi no Kyoushitsu 2-nensei* volume 1 karya Kinugasa Syougo tahun 2020
- g. Novel Norwegian Wood karya Haruki Murakami tahun 1987
- h. Kamus Nihongo Daijiten karya Umesao tahun 1989
- i. Kamus Kihon Doushi Yohou Jiten karya Koizumi tahun 1996

Sumber data tersebut dipilih dalam penelitian ini karena terdapat *jitsurei* dari verba *utsuru* yang relevan dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam format data (kartu data) yang ada di Lampiran. Pada kartu data akan disajikan beberapa informasi diantaranya nomor, kalimat dan terjemahannya, sumber diperolehnya data, dan tahun serta halamannya sebagai alat bantu langsung bagi peneliti.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, akan dijelaskan mengenai cara menganalisis verba polisemi. Machida dan Momiyama (dalam Sutedi, 2019: 158) mengemukakan beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam menganalisis suatu polisemi, yaitu:

#### 1. Pemilahan makna (*imi kubun*)

Pemilahan makna dapat dilakukan dengan cara: (1) mencari sinonimnya; (2) mencari lawan katanya; (3) melihat hubungan superordinat dari setiap makna yang ada; atau (4) dengan melihat variasi padanan kata dalam bahasa yang lain. Pada penelitian ini, akan dilakukan dengan cara keempat yaitu melihat variasi padanan kata dalam bahasa Indonesia.

#### 2. Penentuan makna dasar (prototipe) (*kihongi no nintei*)

Machida dan Momiyama (dalam Sutedi, 2019: 160) mengemukakan dua cara untuk menentukan makna dasar suatu kata. Pertama dengan menyebar angket kepada responden untuk

memilih salah satu yang dianggap makna dasar dari berbagai contoh kalimat yang disajikan atau dengan cara meminta responden untuk membuat contoh kalimat yang dianggap mengandung makna dasar dari suatu kata. Cara yang kedua yaitu dengan menelaah unsur kebahasaannya. Makna kata yang bisa digunakan secara bebas dalam kalimat dianggap sebagai makna dasar, sedangkan yang memerlukan unsur lainnya dianggap bukan makna dasar.

Pendapat lain tentang cara menentukan makna dasar yaitu dengan melihatnya pada kamus. Dikatakan bahwa makna dasar ialah makna yang disajikan paling awal pada kamus. Namun, dalam beberapa kamus, ada perbedaan dalam penyajiannya sehingga tidak semua kamus dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan makna dasar. Oleh karena itu, penulis menggunakan dua kamus yaitu Nihongo Daijiten dan Kihon Doushi Yohou Jiten. Alasan kenapa penulis menggunakan dua kamus tersebut karena kedua kamus tersebut sering digunakan sebagai acuan dalam mencari definisi dari sebuah kata, disertai dengan makna perluasannya, dan contohnya dalam sebuah kalimat.

### 3. Deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi kouzou no hyouji*)

Tahap ketiga yaitu mendeskripsikan hubungan antar makna. Dalam hal ini, penulis menggunakan kajian linguistik kognitif, yaitu dengan mendeskripsikan hubungan antar makna menggunakan majas atau gaya bahasa sebagai sudut pandangnya. Majas yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1. Majas metafora adalah bahasa kiasan yang digunakan untuk mewakili suatu hal (misalnya A) dalam istilah lain (misalnya B) berdasarkan kesamaan atau kemiripan (*ruijisei*).
2. Majas metonimi merupakan majas perumpamaan yang

digunakan untuk mengungkapkan suatu hal (contohnya A) dengan hal lain (contohnya B) berdasarkan kedekatan (*rinsetsu*), baik dalam hal ruang (*kuukanteki*) maupun waktu (*jikanteki*).

3. Majas sinekdoke adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu benda (contohnya A) dengan benda lain (sebagai contoh B) berdasarkan kekhususan dan keumuman atau keterkaitan yang berpusat umum dan khusus. (Sutedi, 2016:48).

Berdasarkan teknik analisis data yang telah dikemukakan diatas, data-data yang sudah terkumpul dari beberapa sumber data akan diidentifikasi makna yang terkandung didalamnya, kemudian akan ditentukan makna dasar dan makna perluasan, dan terakhir akan dianalisis hubungan antara makna dasar dan makna-makna perluasannya sesuai dengan majas yang telah disebutkan diatas.